

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman selada (*Lactuca sativa* L) merupakan tanaman semusim yang dapat tumbuh pada iklim sub-tropis, namun mampu beradaptasi dengan baik pada iklim tropis. Tanaman selada merupakan tanaman asli Eropa dan Asia, tanaman ini kemudian disebar ke berbagai Negara. Jenis selada yang banyak diusahakan di dataran rendah adalah selada daun. Selada daun memiliki daun yang berwarna hijau segar, tepinya bergerigi atau berombak. Selada termasuk jenis tanaman sayuran daun dan tergolong kedalam tanaman semusim dan tumbuh pendek dengan tinggi berkisar antara 20-40 cm atau lebih (Cahyono, 2014).

Rukmana (1994), menyatakan bahwa Selada merupakan salah satu komoditi yang perlu ditingkatkan karena menunjang kebutuhan gizi masyarakat dan berperan sebagai sumber vitamin, mineral, karbohidrat dan protein. Selada sebagai sayuran daun banyak disukai karena umumnya dimakan mentah atau disajikan dalam berbagai bentuk makanan.

Indonesia termasuk salah satu Negara yang telah dilakukannya budidaya berbagai jenis tanaman sayuran, baik yang lokal maupun yang berasal dari luar negeri. Dari aspek klimatologis, Indonesia merupakan negara yang sangat potensial dalam usaha bisnis sayur-sayuran (Haryanto et al, 2003). Selain itu dijelaskan bahwa, selada merupakan tanaman yang sangat familiar dan sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Dari aspek ekonomi maupun bisnis Selada merupakan sayuran yang memiliki nilai komersial dan prospek yang cukup baik (Haryanto *et al.*, 2003).

Masyarakat Maluku Utara pada umumnya sudah membudidayakan tanaman sayuran tetapi tanaman selada belum termasuk diantara sayuran tersebut. Konsumsi selada masyarakat Maluku Utara masih berasal dari luar daerah. Meskipun selada belum membudaya pengembangannya, tetapi prospek ekonominya cukup cerah, permintaan terhadap komoditas selada terus meningkat antara lain berasal dari pasar dan rumah makan di Ternate. Oleh karena

itu diperlukan pengembangan teknik budidaya yang tepat agar dapat menjadi acuan produksi dan kualitas tanaman selada di Maluku Utara.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2014) produksi tanaman selada di Indonesia dari tahun 2010 sampai 2013 sebesar 283.770 ton, 280.969 ton, 294.934 ton dan 300.961 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sempat mengalami penurunan. Untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan produksi pertanian, khususnya tanaman sayuran, sangat diperlukan teknologi terapan yang murah dan mudah bagi petani. Teknologi tersebut saat ini dituntut ramah lingkungan dan dapat memanfaatkan seluruh potensi sumberdaya alam yang ada disekitar daerah pengembangan agribisnis, sehingga tidak memutuskan rantai sistem pertanian. Pupuk organik merupakan salah satu teknologi yang murah dan ramah lingkungan serta mudah diterapkan oleh petani untuk budidaya tanaman sayuran. Salah satu pupuk organik yang dapat digunakan adalah pupuk organik dengan bahan baku dari cangkang telur.

Potensi cangkang telur terutama telur ayam di Kota Ternate cukup tersedia dan mudah diperoleh, karena masyarakat umumnya setelah mengkonsumsi isi telur, cangkangnya hanya dibuang atau dibiarkan saja sebagai sampah rumah tangga. Disisi lain sebagian besar warga khususnya petani belum memanfaatkan cangkang telur sebagai produk lain yang bermanfaat bagi organisme lain terutama bagi tanaman, padahal beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa cangkang telur juga dapat digunakan sebagai sumber nutrisi tanaman karena didalam cangkang telur terdapat kandungan kimia yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman.

Hasil penelitian Bati (2018), Dijelaskan bahwa pemberian serbuk limbah cangkang telur ayam tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun, luas daun dan bobot segar pada tanaman pakcoy dan dari hasil penelitian Ali (2018), dijelaskan bahwa pemberian pupuk cangkang telur dalam bentuk serbuk juga memberikan pengaruh tidak berbeda nyata terhadap pertumbuhan tinggi tanaman dan jumlah daun tanaman sawi. Hal ini diduga bahwa pupuk cangkang telur yang diberikan dalam bentuk serbuk belum mampu diserap oleh tanaman.

Berdasarkan hal ini maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan cangkang telur dalam bentuk cair. Asumsinya jika diberikan dalam bentuk cair maka mudah diserap oleh tanaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang terkait dalam penelitian ini adalah

1. Cangkang telur belum dimanfaatkan sebagai salah satu sumber nutrisi bagi pertumbuhan tanaman
2. Apakah pemberian pupuk organik cair cangkang telur dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman selada?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan dan hasil tanaman selada (*Lactuca sativa* L) terhadap pemberian dosis pupuk organik cair cangkang telur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi petani dalam mengusahakan tanaman sayuran khususnya tanaman selada serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu :

Pemberian dosis pupuk organik cair cangkang telur yang berbeda dan tanpa pemberian pupuk organik cair cangkang telur akan memberikan pertumbuhan dan hasil yang berbeda pula.